

PARTAI NASIONAL INDONESIA PADA PEMILIHAN UMUM TAHUN 1955 DI SEMARANG

Aryani Dewantolina

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
historiaunnes@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze strategies PNI wins elections in 1955 in Semarang. In this study using historical methods, the use of historical method in this study serves as a framework in order to study in good order. Elections are held two phases: the first on 29 September 1955 for parliamentary elections and the second stage was held on December 15, 1955 for members of the constituent assembly. PNI on election strategy lies in the ideology Marhaenism, Marhaenism is a thought that under the defense of voicing anti-poverty, Marhaenism very attached to the body so that the supporters PNI PNI commonly called the proletariat. PNI strategy in Semarang is conducting campaigns around throughout the city in addition to campaign around Semarang Semarang PNI voiced torch programs through Indonesia. Indonesian torch is owned print media for myuarakan PNI PNI or news about the programs of the PNI.

Keywords: 1955 election, PNI, strategy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kemenangan PNI dalam pemilihan umum tahun 1955 di Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah, penggunaan metode sejarah dalam penelitian ini berfungsi sebagai kerangka dalam penelitian agar tersusun dengan baik. Pemilihan umum dilaksanakan dua tahap yaitu tahap pertama pada 29 September 1955 untuk pemilihan anggota parlemen dan tahap kedua dilaksanakan pada 15 Desember 1955 untuk anggota konstituante. Strategi PNI pada pemilu terletak pada ideologi marhaenisme, marhaenisme adalah sebuah pemikiran yang membela kaum bawah yang menyuarakan anti kemiskinan, marhaenisme sangat melekat di tubuh PNI sehingga para pendukung PNI biasa disebut dengan kaum marhaen. Strategi PNI di Semarang yaitu dengan melakukan kampanye-kampanye berkeliling di seluruh Kota Semarang selain kampanye berkeliling Kota Semarang PNI menyuarakan program-program melalui Suluh Indonesia. Suluh Indonesia adalah media cetak yang dimiliki PNI untuk menyuarakan kabar tentang PNI atau program-program dari PNI.

Kata Kunci: Pemilu 1955, PNI, strategi.

Alamat korespondensi

Gedung C2 Lantai 1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

PENDAHULUAN

Pemilihan umum pertama di Indonesia dilaksanakan setelah bangsa Indonesia mengalami penjajahan yang panjang. Pemilu 1955 dilaksanakan secara demokratis yang diikuti oleh banyak partai atau biasa disebut dengan sistem multipartai, pertama kalinya juga rakyat Indonesia memilih secara langsung untuk anggota parlemen dan dewan konstituante. Menurut Undang-undang pemilu No. 7 tahun 1953 bab 1 tentang hak pilih pasal 1 menyebutkan bahwa anggota konstituante dan anggota dewan perwakilan rakyat dipilih oleh warga Negara Indonesia yang dalam tahun pemilihan berumur genap 18 tahun atau yang sudah menikah terlebih dahulu.

Pemilu pada tahun 1955 diselenggarakan dengan 100 tanda gambar, sebelumnya yang terdaftar hanya 72 partai tetapi setelah bertambah 28 partai menjadi 100 tanda gambar yang mengikuti pemilu baik partai politik maupun perorangan (Budiarjo, 2008:432). Hasil pemilu tahun 1955 menghasilkan penyederhanaan partai dalam arti bahwa hanya ada 4 partai yang besar yaitu PNI, Masyumi, NU dan PKI (Budiarjo, 2008: 433). Banyaknya kelompok politik yang ada, seperti partai kedaerahan dan agama menjadikan pemilu di Indonesia yaitu sistem multipartai. Pemilu bertujuan untuk menegakkan kedaulatan rakyat. Pemilu berlangsung umum, bebas, rahasia dan kebersamaan. Asas kebersamaan ini setiap individu diakui kesamaan hak dan kedudukannya sesuai prinsip persamaan didepan hukum (Friyanti, 2005:1). Pada dasarnya pemilihan umum ini merupakan suatu lembaga demokrasi untuk memilih anggota-anggota perwakilan rakyat dalam MPR, DPR, dan DPRD yang pada gilirannya bertugas bersama-sama dengan pemerintah mengatur politik jalannya pemerintahan negara.

Partai Nasional Indonesia (PNI) merupakan salah satu partai tertua di Indonesia, yang dibentuk oleh para tokoh nasional seperti Dr. Tjipto Mangunkusumo, Mr. Sartono, Mr. Iskaq Tjokrohadisuryo, Mr. Sunaryo dan Soekarno pada Juli 1927 di Bandung. Pada tahun 1929 Partai Na-

sional Indonesia dianggap membahayakan Belanda karena menyebarkan ajaran-ajaran pergerakan kemerdekaan sehingga pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan perintah penangkapan pada tanggal 24 Desember 1929. Penangkapan baru dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 1929 terhadap para tokoh Partai Nasional Indonesia di Yogyakarta seperti Soekarno, Gatot Mangkupraja, Soepriadinata dan Maskun Sumadiraja. Para tokoh nasional tersebut diadili pada tanggal 18 Agustus 1930. Setelah diadili di pengadilan Belanda, para tokoh nasional ini dimasukkan dalam penjara Sukamiskin di Bandung. Kemudian dalam masa pengadilan Soekarno menulis pidato "Indonesia Menggugat" dan membacakannya di depan pengadilan sebagai gugatannya. Pada tahun 1931, pimpinan PNI Ir. Soekarno diganti oleh Mr. Sartono. Setelah PNI dipimpin oleh Mr. Sartono Partai Nasional Indonesia dibubarkan dan membentuk Partindo, dan Ir. Soekarno bergabung dengan Partindo. Atas pembentukan Partindo pada tanggal 25 April 1931, Moh. Hatta tidak setuju dan kemudian membentuk Partai Nasional Indonesia baru.

Lingkup spasial dalam penelitian ini adalah kota semarang, dari sumber Jawatan Penerangan Kota Semarang tahun 1956 yang penulis peroleh. PNI memperoleh suara 21,485 untuk hasil pemilihan anggota DPR sedangkan untuk hasil pemilihan anggota konstituante 27,619. Untuk wilayah kota Semarang PNI menjadi salah satu partai terbesar yang memenangkan pemilu pada tahun 1955.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, penggunaan metode sejarah dalam penelitian ini berfungsi sebagai kerangka dalam penelitian agar tersusun dengan baik. Langkah dalam metode sejarah meliputi empat tahap, yaitu Heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Pada penelitian ini, da-

lam teknik wawancara menggunakan tiga informan Mbah Sakiman, Mbah Yanto dan Mbah Amra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu partai politik yang mendominasi pemilihan umum pada 1955 yaitu Partai Nasional Indonesia (PNI). PNI adalah salah satu dari 4 partai besar yang mendominasi suara dalam pemilu tahun 1955 khususnya di Semarang. Pada tanggal 4 Juli 1927 Soekarno mendirikan Partai Nasional Indonesia mementingkan *kemerdekaan bangsa Indonesia* (Wibowo,2005:21). Dengan berdirinya Partai Nasional Indonesia (PNI) diharapkan dapat menjadi sarana untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia, dengan alasan-alasan sebagai berikut: Pertama, karena menurut keadaan pada tahun 1955 sesuatu yang mengarah kepada pengambilan kekuasaan dibidang kenegaraan atau pemerintah hanya dapat dilakukan melalui sarana yang disebut partai politik.

Partai Nasional Indonesia lahir 4 Juli 1928 di Semarang. Pada tahun 1955, PNI mengikuti pemilu pertama setelah penjajahan. PNI di Semarang pada tahun 1955 diketuai oleh RM. Hadisoebeno Sosrowerdoyo yang juga menjabat sebagai walikota Semarang. Kantor cabang PNI di Semarang berada di jalan Brig. Jend. Katamso No.24 Semarang. Peran PNI yang sangat besar di Semarang tidak bisa lepas dari nama besar Soekarno, yang sudah membesarkan PNI. Partai Nasional Indonesia (PNI) sebelum mengikuti pemilihan umum tahun 1955 memiliki tujuan awal yaitu anti penjajahan dan kapitalisme, karena hal tersebut PNI berdiri dan dibawah tangan Soekarno PNI berusaha membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan dan kemiskinan. Setelah berdirinya Partai Nasional Indonesia (PNI) kemudian muncul sebuah ideologi yaitu Marhaenisme, marhaenisme sangat melekat di tubuh PNI.

Pemilihan umum pada tahun 1955 ini dilaksanakan dua tahap yaitu, tanggal 29 September 1955 untuk memilih anggota parlemen dan 15 Desember 1955 untuk

anggota Dewan Konstituante (Notosusanto, 1984:222). Partai Nasional Indonesia merupakan salah satu partai yang mengikuti pemilu pada tahun 1955. PNI cabang Semarang yang diketuai oleh RM. Hadisoebeno Sosrowerdoyo yang juga merupakan Walikota Semarang pada saat itu. Pada pemilu tahun 1955 ini, PNI memiliki lagu sendiri untuk memberikan semangat. Marhaenisme sangat kuat sekali dalam tubuh PNI, sehingga dalam lambang PNI tertulis tulisan “FRONT MARHAENIS”. Istilah ini diambil dari konsep Soekarno. Dalam salah satu terbitan Suluh Indonesia, PNI menyatakan bahwa dalam tulisannya “Bung Karno sudah pasti tusuk tanda gambar PNI”, hal ini menjelaskan bahwa dalam pemilihan umum tahun 1955 Bung Karno sudah pasti memilih tanda gambar PNI (Suluh Indonesia, 15 September 1955).

Partai Nasional Indonesia yang begitu memperjuangkan kemerdekaan Indonesia pada saat bangsa Indonesia belum merdeka menjadi salah satu faktor PNI menjadi salah satu partai terbesar pada hasil pemilu tahun 1955 di Semarang. Karena hal tersebut PNI memiliki wanita Marhaen yang selalu siap mendukung PNI.

Partai politik harus memiliki kekuatan agar masyarakat percaya terhadap partai politik tersebut. Untuk membentuk kekuatan politik di suatu partai tidaklah mudah, dibutuhkan strategi-strategi politik yang harus dipikirkan secara matang. Setiap partai politik juga memiliki strategi politik yang berbeda. Salah satunya adalah Partai Nasional Indonesia (PNI) cabang Semarang yang memiliki strategi politik sendiri untuk memikat hati masyarakat dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat khususnya masyarakat Semarang.

Strategi-strategi politik yang dimiliki Partai Nasional Indonesia yaitu: (1) Menyuarkan ideologi Marhaenisme, (2) Memikat hati masyarakat dengan nama Soekarno, (3) Mengadakan pertemuan-pertemuan kelompok di tempat yang pendukungnya sedikit, (4) Pada waktu pemilihan sudah dekat, akan diadakan ronda malam dan mengingatkan masyarakat un-

tuk memilih PNI.

Menyuarkan ideologi Marhaen yaitu menghapuskan kemiskinan di Semarang, banyak masyarakat Semarang yang penghasilannya sedikit dan tidak mencukupi kehidupan sehari-hari sehingga ideologi Marhaen ini di suarkan oleh PNI. Selama ini masyarakat percaya bahwa dengan Soekarno yang bisa menghapuskan penjajahan sehingga membawa masyarakat Indonesia merdeka.

Dengan terbentuknya panitia pemilihan umum di Semarang, maka anggota-anggota PNI cabang Semarang mulai mengadakan pertemuan untuk membicarakan langkah kerja dan strategi dari PNI. Seperti pembentukan anak ranting di Kelurahan Mlatiharjo, dalam suatu pertemuan tanggal 1 September 1954 di asrama Kaligawe Semarang (Suara Merdeka, 4 September 1954). Alamat dari PNI cabang Semarang yaitu di jalan Mlatiharjo II nomor 415 A Semarang.

Menurut keterangan konferensi Dewan Propinsi Jawa Tengah di Semarang tanggal 23 Oktober 1955, diinstruksikan kepada cabang-cabang PNI antara lain : *Pertama*, Sistem markas; *Kedua*, Membagi daerah menjadi tiga yaitu : Pertama, daerah Kekuasaan daerah adalah PNI yang mendapat kemenangan mutlak, yaitu dapat menguasai 50 persen sampai 100 persen jumlah suara di daerah tersebut. Hal ini harus dijaga dengan baik jangan sampai direbut oleh partai lain. Kedua, daerah Pengaruh adalah daerah PNI yang mendapat suara banyak tetapi belum mencapai 50 persen dari jumlah suara seluruhnya, hal ini akan diserahkan tugasnya kepada orang-orang yang berpengaruh di tempat itu agar dapat dijadikan daerah kekuasaan. Ketiga, daerah Operasi adalah daerah dimana PNI hanya mendapat suara sedikit.

Ketiga, anggota PNI yang menjabat Pamong Praja supaya tetap aktif dan harus bijaksana dalam menggunakan kekuasaan. *Keempat*, Tetap menggunakan nama Bung Karno dalam propaganda maupun pemasangan poster-poster, asal jangan sampai merugikan nama Presiden, sebab Presiden memberi kepastian melindungi

PNI, pengaruh Presiden merupakan benteng baja yang tidak mungkin dipatahkan. *Kelima*, Jika waktu pemilihan sudah dekat akan diadakan ronda malam, kemungkinan besar pada malam tanggal 15 Desember 1955, kira-kira pada jam 2 malam akan membangunkan orang tidur dan tidur dan diperangatkan jangan lupa mensuk kepala banteng.

Keenam, tidak akan mengadakan rapat-rapat umum, cukup dengan rapat-rapat kelompok. Dalam persaingan politik antar partai harus saling damai dan bersahabat antar partai lawan. *Ketujuh*, pancasila harus dipakai dasar propaganda dan harus dapat membedakan DPR dan Konstituante. *Kedelapan*, Rapat ranting atau anak ranting harus menggunakan pengeras suara, karena akan lebih mudah mengumpulkan orang. *Kesembilan*, memperbanyak hasil nyanyian Marhaenisme untuk anak-anak. *Kesepuluh*, latihan melihat dan mensuk tanda gambar. *Kesebelas*, Harus dapat menarik partai lain yang sepaham atau nasionalis yang tidak mendapat suara seperti Parindra.

Dalam mengatur strategi, perlu di perhatikan: di Kecamatan dan Kelurahan dimana PNI mendapat suara banyak, agar PNI mempertahankan kemenangannya untuk pemilihan selanjutnya. Sebaliknya dimana PNI mendapatkan suara yang lebih sedikit dibandingkan di tempat lain, maka PNI harus lebih aktif dengan mengadakan serangan-serangan dengan jalan mengirimkan kader-kader dan sering mengadakan pertemuan-pertemuan kelompok di tempat tersebut. Tetapi jangan lupa bahwa partai yang menang di tempat tersebut akan bertahan sekuat-kuatnya. Pada saat pemilihan sudah dekat akan diadakan ronda malam dan megingatkan masyarakat untuk memilih PNI. Untuk memikat pemilih maka diperlukan strategi yaitu mengadakan kampanye atau ceramah-ceramah untuk setiap satu golongan. Misalkan ceramah yang khusus untuk kaum buruh.

Salah satu strategi PNI yaitu memiliki ideologi Marhaenisme adalah sebuah ideologi dari Partai Nasional Indonesia yang lahir pada 4 Juli 1927 (Suluh Indone-sia, 4 Juli 1955). Marhaenisme sangat mel-

ekat dalam tubuh PNI, di lambang PNI tertulis tulisan “FRONT MARHAENIS”. Salah satu iklannya yaitu apabila memilih kepala banteng dalam segitiga berarti memilih front marhaenis yang anti kapitalis dan imperialis karena hal tersebut adalah salah satu tujuan dari PNI, selain itu juga PNI memiliki tujuan anti kemiskinan dan program ekonomi yang tegas (Suluh Indonesia, 27 September 1955).

Marhaenisme adalah sebuah ideologi yang dimiliki PNI. Dalam bahasa jawa Marhaenisme memiliki arti yaitu PNI berazaskan “pantjawa” (wa-li-ma) wutuh, waras, wareg, wasis dan widodo yang berarti bersatu, sehat, kenyang, cakap dan dirgahayu. Selain strategi-strategi politik tersebut, media massa juga sangat berperan besar terhadap perkembangan PNI. Melalui Suluh Indonesia, PNI mengkampanyekan tujuan politiknya. Dengan adanya Suluh Indonesia, masyarakat juga bisa melihat perkembangan PNI. Suluh Indonesia juga berperan sangat besar dalam perkembangan PNI pada saat pemilu 1955 ini. Strategi politik PNI di Semarang yang lain yaitu dengan mengadakan rapat-rapat umum PNI yang bisa dihadiri oleh seluruh pendukung PNI di Semarang. Rapat-rapat umum PNI di Semarang oleh para pendukung PNI dan Hadisoebeno selaku ketua PNI cabang Semarang dan juga Walikota Kota Semarang. Selain dukungan dari Soekarno, PNI cabang Semarang mendapat dukungan dari Walikota Kota Semarang yaitu Hadisoebeno. Hal ini merupakan salah satu strategi yang dimiliki oleh PNI cabang Semarang agar mendapatkan dukungan yang lebih banyak dari masyarakat.

PNI memiliki program-program yang dapat menyejahterakan masyarakat. Program dari PNI tersebut yaitu campuran dari rekomendasi-rekomendasi untuk membantu buruh, menolong petani, mendorong pembangunan ekonomi, menasionalisasi industri-industri penting, mengorganisasi para pemuda dan berusaha menekankan pengaruhnya disegala bidang. Selain program-program tersebut, wacana yang paling utama dari PNI yaitu Marhaenisme. Strategi PNI yaitu memiliki pro-

gram-program yang sudah disusun dengan matang dan ideologi marhaenismenya, selain itu juga memiliki strategi yang tidak kalah penting yaitu dukungan dari Soekarno. Soekarno merupakan pendiri dari PNI dan pencetus dari ideologi Marhaenisme. Masyarakat sangat percaya bahwa Soekarno mampu menyejahterakan masyarakat Indonesia dan menjadikan masyarakat Indonesia damai dan bebas dari segala penjajahan. Karena dukungan dari Soekarno tersebut PNI mampu memikat perhatian masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Semarang.

PNI adalah partai yang bersifat massa yang mempunyai dukungan besar dari kaum priyayi, abangan, sekuler, buruh dan petani menengah (Soyomukti, 2008: 134). Dilihat dari hal tersebut, PNI memiliki dukungan yang besar sehingga PNI memiliki kekuatan untuk memenangkan pemilu 1955. Dari program dan tujuan PNI yaitu menyejahterakan masyarakat seperti: membantu buruh, menolong petani, mendorong pembangunan ekonomi, menasionalisasi industri-industri penting, mengorganisasi para pemuda, berusaha menekankan pengaruhnya disegala bidang dan juga memiliki tujuan awal yaitu ideologi marhaenisme, anti penjajahan dan anti kemiskinan maka PNI memiliki dukungan dari masyarakat dalam pemilihan umum tahun 1955.

Kampanye memiliki tujuan untuk mendapatkan suara-suara sebanyak-banyaknya. Dalam tujuan kampanye, kampanye memiliki strategi yang harus sama dengan keinginan rakyat banyak dan jauhkan hal-hal yang tidak diinginkan rakyat banyak. Pada saat kampanye berlangsung harus menggunakan kata-kata yang menarik sehingga menimbulkan simpati, jangan memakai kata-kata yang kasar dan menyinggung. Kampanye dilakukan di tempat yang terbuka seperti di lapangan yang terbuka. Utamakan mengadakan rapat-rapat kecil dan sederhana tetapi meliputi seluruh penjuru.

Partai Nasional Indonesia menggerakkan para pemuda dan masyarakat Semarang untuk ikut dalam kampanye-kampanye di Semarang. Kampanye-

kampanye PNI di Semarang berjalan sangat lancar dan sukses tidak ada kerusuhan (wawancara, Sakiman 19-04-2011).

“pada waktu itu, saya ikut dalam rombongan untuk mengikuti kampanye yang diadakan tiga partai yaitu PNI, PKI, dan Masyumi. Kampanye tersebut diadakan untuk menyambut kedatangan Soekarno di Semarang, masyarakat sangat antusias dengan kedatangan Soekarno di Semarang, kampanye berjalan dengan sangat lancar dan damai” (Sakiman, wawancara 19-04-2011).

Di Semarang kampanye PNI berjalan sangat lancar dan damai tidak ada konflik atau kerusuhan. Para pendukung PNI atau partai politik lainnya tidak ada yang menganggap lawan melainkan kawan (wawancara, Yanto 03-05-2011). Kampanye-kampanye yang dilakukan oleh PNI pada tahun 1955 sangat damai, walaupun banyak saingan politik PNI tetapi PNI sangat menghormati partai politik lainnya (wawancara, Amra 26-04-2011).

Pada saat pemilu tahun 1955 di Semarang, PNI melakukan kampanye-kampanye di Semarang dengan mengumpulkan masyarakat di lapangan kemudian di depan masyarakat Semarang panitia PNI cabang Semarang mengutarakan tujuan dari PNI dan meyakinkan masyarakat agar pada pemilihan umum tahun 1955 untuk pemilihan anggota parlemen dan anggota konstituante memilih Partai Nasional Indonesia (PNI) (wawancara, Amra 26-04-2011).

Panitia PNI berkeliling kota Semarang pada saat melakukan kampanye dengan mengorasikan tujuan dari PNI. PNI adalah salah satu partai terbesar di Semarang pada tahun 1955 dengan ideologinya yaitu Marhaenisme. Marhaenisme yang melatarbelakangi semangat PNI dalam berkampanye yang juga kelihatan dari berbagai iklan yang dietakkan di berbagai sudut kota Semarang dan di Suluh Indonesia. Disebutkan dalam iklan bahwa “menusuk kepala banteng dalam segitiga, berarti menuju masyarakat sama rata sama bahagia” (Suluh Indonesia, 14 September

1955). Selain itu dijelaskan juga dalam kampanye PNI bahwa PNI merupakan partai yang anti kolonialisme dan imperialisme, anti penjajahan, menggalakkan Negara persatuan anti terhadap kemiskinan dan menyusun program ekonomi yang tegas. Dalam kampanye PNI dikatakan bahwa “ menusuk kepala banteng dalam segitiga berarti memilih front marhaenisme yang anti kapitalisme dan imperialisme (Suluh Indonesia, 27 September 1955). Selain kampanye berkeliling kota Semarang, PNI juga mengkampanyekan tujuan politiknya di gambar atau poster-poster. Poster tersebut memiliki simbol kepala banteng yang di letakkan di setiap sudut kota Semarang (wawancara, Sakiman 19-04-2011).

Menurut Hadisoebeno yang merupakan ketua PNI cabang Semarang menjelaskan bahwa sejak berdiri PNI sudah jujur dan tegas anti imperialisme dan kapitalisme serta konsekuensi dengan azas-azas perjuangannya. PNI juga memperhatikan kalangan wanita sebagai salah satu wacana yang disampaikan dalam kampanyennya. Kaum wanita juga merupakan salah satu pendukung dari PNI yang biasa disebut dengan wanita Marhaen.

Pada sistem politik pemilihan umum tahun 1955 ini tidak lepas dari budaya politik, budaya politik merupakan fenomena dalam masyarakat yang memiliki pengaruh dalam struktur dan sistem politik. Dalam sistem politik terdapat faktor yang memiliki arti penting yaitu perasaan percaya dan pemahaman (Sastroatmodjo, 1995: 40). Rasa percaya mendorong kelompok masyarakat untuk bekerjasama dengan kelompok lain, sebaliknya kelompok yang bermasalah dengan kelompok lain memungkinkan timbulnya konflik-konflik. Dilihat dari hal tersebut konflik dan kerjasama tidak hanya mewarnai kehidupan masyarakat tetapi merupakan cirri budaya politik. Budaya politik bertujuan untuk memelihara stabilitas sistem politik yang demokratis. Dilihat dari tujuan budaya politik tersebut, pemilihan umum tahun 1955 ini sudah memenuhi syarat dari tujuan budaya politik tersebut, karena pemilihan umum tahun 1955 ini terlaksana dengan demokra-

tis, masyarakat memilih secara langsung anggota Parlemen dan Konstituante yang mereka percaya untuk mewakili mereka di pemerintahan.

SIMPULAN

Partai Nasional Indonesia merupakan salah satu partai yang mendominasi suara pada pemilihan umum tahun 1955 di Semarang. Strategi PNI terletak pada ideologi Marhaenisme yaitu sebuah ideologi dari PNI yang lahir pada 4 Juli 1927. Marhaenisme sangat melekat di tubuh PNI, di lambang PNI sendiri tertulis tulisan “FRONT MARHAENIS”. Pada salah satu iklannya di Suluh Indonesia yaitu apabila memilih kepala banteng dalam segitiga berarti memilih front marhaenis yang anti kapitalis dan imperialis karena hal tersebut adalah salah satu tujuan dari PNI. Selain itu juga PNI memiliki tujuan anti kemiskinan dan program ekonomi yang tegas. PNI juga memiliki program-program untuk menangkan pemilu tahun 1955 yaitu membantu para buruh, menolong petani, mendorong pembangunan ekonomi, menasionalisasi industri-industri penting, mengorganisasi para pemuda dan berusaha menekankan pengaruhnya di segala bidang. Selain program dan tujuan dari PNI tersebut, kampanye juga sangat penting untuk mendukung dari program dan tujuan

dari PNI. Dengan adanya kampanye-kampanye diharapkan masyarakat bisa lebih dekat lagi dengan PNI, dengan adanya kampanye juga PNI bisa lebih dekat dengan masyarakat. PNI dapat mengetahui apa yang diinginkan masyarakat dan PNI bisa merealisasikannya. Dengan dilakukannya kampanye ini antara PNI dan masyarakat sendiri bisa saling mendukung satu sama lain. Di Semarang sendiri kampanye berjalan dengan lancar dan damai tidak ada konflik atau kerusuhan. Panitia PNI cabang Semarang melakukan kampanye berkeliling Kota Semarang dengan mengorasikan tujuan dan program-program dari PNI.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo, Miriam. 1977. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia.
Notosusanto, Nugroho . 1984. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
Sastroatmodjo Sudijono. 1995. *Perlaku Politik*. IKIP Semarang Press.
Soyomukti, Nurani. 2008. *Soekarno dan Nasakom*. Yogyakarta: Garasi.
Wibowo, Yulianto Sigit. 2005. *Marhaenisme Ideologi Perjuangan Soekarno*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
Suara Merdeka, 4 September 1954
Suluh Indonesia, 4 Juli 1955
-----, 14 September 1955
-----, 15 September 1955
-----, 27 September 1955